

**BUDAYA SEKOLAH SMP NEGERI 1 LENGAYANG
KECAMATAN LENGAYANG
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

TESIS



**Oleh
SYASWANDI JAYA SAPUTRA
NIM. 19702**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**KONSENTRASI MANAJEMEN SEKOLAH
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRACT

Syaswandi Jaya Saputra.2013.School Culture of SMP Negeri 1 Lengayang, Lengayang Sub-disctrict, Pesisir Selatan Regency.Thesis. Post Graduate Program State University of Padang

School culture had an important role in managing the effectiveness of the school itself, since culture was the 'soul' of the school which determined the educational processes in that school. If the culture of the school was weak, then it would not be such condition for the school to manage its effectiveness, while, if the culture of the school was strong, then it would be effective to improve the activities in the school. Based on the observation, it was found that the school culture of SMP Negeri 1 Lengayang was not yet able to role as one facilitator that can give improvements for the school. The research aimed at revealing the school culture of SMP Negeri 1 Lengayang

Research method using qualitative design. The informers were chosen using snowball sampling technique. The data was collected through observation, interview and documentation study. The data was analysed by using Miles and Huberman Interactive model which consisted of data collection, data reduction, data distribution, data conclusion and data verification. In order to warranty the validity, the expansion for the involvement was done, that was, where the researcher stayed even longer following the activities occurred, and did triangulations where the data obtained from the informers compared to that of the observation.

The findings of the research were: 1) the patterns of school society behavior in conducting their responsibility were: A compliance toward the religion, respectful, giving equal treatment, disciplines and obedience, be willing to avoid any distraction, as well as job accomplishment, behavior and attitude which respected to the equality and responsibility, knowing that common interest was much more important than personal interest, actively encouraging to produce something useful, respecting for the achievement, be glad in communication, socializing, and team work, preventing the environmental damages, accomplishing the responsibility which were based on the intention to create effective school which lead to such achievement. 2) The pattern of headmaster behavior in managing the school culture were involving all school members in any school activities, working together in the process of decision making, respecting, transparency in managing the school financial, care for the school members and environment, appreciating for the achievement and encouraging the members to have more and more achievements. These all were due to the intention to have effective school

ABSTRAK

Syaswandi Jaya Saputra. 2013. Budaya Sekolah SMP Negeri 1 Lengayang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Tesis. Program Pasca-sarjana Universitas Negeri Padang.

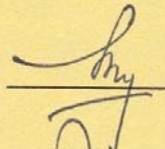
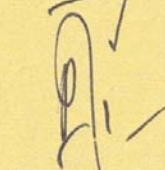
Budaya sekolah berperan terhadap keefektifan sekolah, karena budaya merupakan jiwa (spirit) dari sebuah sekolah yang memberikan makna terhadap kegiatan kependidikan sekolah tersebut, jika budaya sekolah itu lemah, maka ia tidak kondusif bagi pembentukan sekolah efektif, sebaliknya budaya sekolah kuat maka menjadi fasilitator bagi peningkatan sekolah efektif. Berdasarkan pengamatan peneliti terlihat bahwa budaya sekolah di SMP Negeri 1 Lengayang belum sebagai fasilitator bagi peningkatan sekolah efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan budaya sekolah di SMP Negeri 1 Lengayang.

Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun tahapan yang dilakukan, menentukan lokasi, menetapkan focus penelitian, merumuskan masalah dan pertanyaan, menetapkan informan dan mengumpulkan data penelitian. Informan penelitian dipilih dengan menggunakan tehnik *snowball sampling*. Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Tehnik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan data atau verifikasi data. Untuk menjamin keabsahan data dilakukan dengan tehnik perpanjangan keikutsertaan, dimana peneliti lebih lama serta mengikuti aktivitas-aktivitas yang ada ditempat penelitian dan triangulasi, dimana peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan apa yang dikatakan informan dan yang dilakukan sepanjang waktu serta dengan pendapat dan pandangan orang lain.


Temuan penelitian ini adalah : 1) pola prilaku yang ditampilkan warga sekolah dalam melaksanakan tugasnya yakni : patuh terhadap ajaran agama dan dapat dipercaya, menghargai dan memberikan perlakuan yang sama, tertib dan patuh, menunjukkan kesungguhan mengatasi berbagai hambatan serta penyelesaian tugas, cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban, berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompok, mendorong untuk menghasilkan yang berguna, mengakui dan menghormati keberhasilan, rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama, mencegah kerusakan lingkungan dan ingin memberi bantuan, melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan dan negara, didasari untuk menjadikan sekolah yang efektif sehingga menghasilkan prestasi. 2) pola prilaku kepala sekolah dalam membina budaya sekolah yaitu dengan melibatkan semua warga sekolah dalam kegiatan sekolah, bekerja sama dalam membuat keputusan, menghargai, transparan dalam keuangan, peduli terhadap warga sekolah dan lingkungan, memberikan apresiasi dalam prestasi dan menciptakan suasana yang menantang untuk berprestasi, ini didasari agar sekolah efektif dan menghasilkan prestasi.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

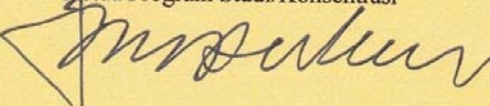
Mahasiswa : *Syaswandi Jaya Saputra*
NIM. : 19702

| Nama | Tanda Tangan | Tanggal |
|---|--|------------------|
| <u>Prof. Dr. Hj Arni Muhammad</u> Pembimbing I |  | <u>10-5-2013</u> |
| <u>Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.</u> Pembimbing II |  | |

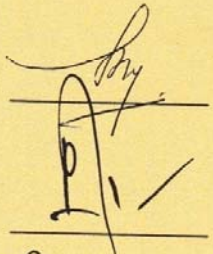
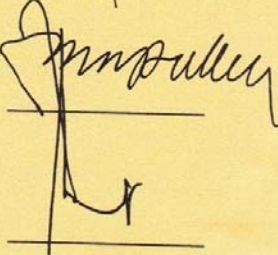
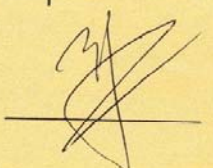
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang


Prof. Dr. Mukhaiyar
NIP. 19500612 197603 1 005

Ketua Program Studi/Konsentrasi


Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd.
NIP. 19550921 198303 1 004

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

| No. | Nama | Tanda Tangan |
|-----|---|---|
| 1 | <u>Prof. Dr. Hj Arni Muhammad</u> (Ketua) |  |
| 2 | <u>Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.</u> (Sekretaris) |  |
| 3 | <u>Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd.</u> (Anggota) |  |
| 4 | <u>Dr. Yahya, M.Pd.</u> (Anggota) | |
| 5 | <u>Dr. Muhammad Sahnun, M.Pd.</u> (Anggota) | |

Mahasiswa

Mahasiswa : *Syaswandi Jaya Saputra*
NIM. : 19702
Tanggal Ujian : 6 - 5 - 2013

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, penelitian dengan judul “Budaya Sekolah SMP Negeri 1 Lengayang di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilitian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa penyabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 3 Mei 2013

Saya yang Menyatakan

Syaswandi Jaya Saputra
19702

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat ALLAH SWT segala rahmat dan hidayah yang diberikan-Nya, sehingga penulis diberi kekuatan lahir dan batin untuk menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Arni Muhammad, dan Bapak Prof. Dr. H. Rusdinal, M.Pd., selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dengan segala ketulusan hatinya kepada penulis mulai dari awal sampai selesainya penulisan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd., Bapak Dr. Yahya, M.Pd., dan Bapak Dr. Muhamad Syahnan, M.Pd., selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan demi kesempurnaan tesis ini.
3. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang dan Ketua Program Studi Administrasi Pendidikan, Kepala Bagian Tata Usaha beserta staf yang telah memberikan pelayanan dan berbagai kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan kuliah.
4. Bapak Drs. Rusma Yul Anwar, M.Pd. selaku Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan atas pemberian izin melaksanakan penelitian.
5. Bapak Kepala SMP N 1 Lengayang beserta majelis guru dan karyawan atas bantuannya sebagai objek dalam penelitian ini.

6. Teristimewa kepada istri tercinta, Martini Nurfalina serta ananda tersayang, SM. Rezvi dan SM. Fathan beserta sanak saudara atas doa restu dan dorongan mereka kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan pada Program Pascasarjana.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Administrasi Pendidikan, Kelas Painan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang Angkatan 2010/2011.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dalam penulisan tesis ini, untuk itu dengan lapang dada penulis menerima segala kritikan dan masukan yang berguna untuk kesempurnaan tesis ini. Akhirnya, penulis memohon kepada Allah agar selalu diberikan petunjuk dan karunia-Nya, agar ilmu yang diperoleh tetap bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya. Amin.

Padang, April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| ABSTRACT..... | i |
| ABSTRAK..... | ii |
| PERSETUJUAN AKHIR TESIS..... | iii |
| PERSETUJUAN KOMISI..... | iv |
| SURAT PERNYATAAN..... | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus dan Masalah Penelitian | 8 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | 10 |
| A. Pengertian Budaya..... | 10 |
| B. Pengertian Budaya Sekolah..... | 13 |
| C. Budaya Sekolah Efektif..... | 16 |
| D. Unsur dan Aspek Budaya Sekolah..... | 18 |
| E. Fungsi Budaya Sekolah..... | 20 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... | 22 |
| A. Lokasi Penelitian..... | 22 |
| B. Informan Penelitian..... | 23 |
| C. Teknik Pengumpul Data..... | 23 |
| D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data..... | 28 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 29 |

| | |
|--|-----|
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 32 |
| A. Temuan Umum..... | 32 |
| 1. Profil SMP N 1 Lengayang..... | 32 |
| 2. Visi dan Misi..... | 33 |
| 3. Struktur Organisasi..... | 35 |
| 4. Kurikulum..... | 36 |
| 5. Sarana Prasarana..... | 37 |
| 6. Personalia..... | 38 |
| 7. Gambaran Umum Aktivitas..... | 41 |
| B. Temuan Khusus..... | 42 |
| 1. Pola Perilaku yang ditampilkan warga sekolah dalam melaksanakan tugas dan faktor yang mendasarinya.. | 42 |
| 2. Pola Perilaku Kepala Sekolah dalam membina budaya sekolah dan faktor yang mendasarinya..... | 67 |
| C. Pembahasan..... | 89 |
| 1) Pola Perilaku yang ditampilkan Warga Sekolah dalam melaksanakan tugas dan faktor yang mendasari..... | 89 |
| 2) Pola Perilaku Kepala Sekolah dalam membina budaya Sekolah dan faktor yang mendasarinya..... | 91 |
| BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, dan SARAN..... | 95 |
| A. Kesimpulan..... | 95 |
| B. Implikasi..... | 97 |
| C. Saran..... | 100 |
| DAFTAR RUJUKAN..... | 102 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha atau aktivitas untuk membentuk manusia yang cerdas dalam berbagai aspek baik intelektual, sosial, emosional maupun spiritual, terampil serta berkepribadian dan dapat berperilaku dengan dihiasi akhlak yang mulia. Dalam dunia pendidikan di tanah air saat ini terlihat kondisi yang menunjukkan usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikan. Banyak pihak berpendapat bahwa peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan penyediaan sumber daya manusia di tanah air yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi tuntutan pembangunan bangsa di berbagai bidang.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pada semua jenjang pendidikan, namun demikian dari berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan mutu secara merata. Untuk itu diperlukan langkah dan tindakan nyata ditingkat sekolah dan masyarakat sekitar tempat sekolah berada. Menurut Depdiknas (2003:1) ada dua strategi utama yang dapat dilakukan dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu sekolah, yaitu strategi yang berfokus pada: (1) dimensi struktural; dan (2) dimensi kultural (budaya) dengan tekanan pada perubahan perilaku nyata dalam bentuk tindakan.

Peningkatan mutu pendidikan terkait dengan kebijakan yang dipakai oleh pemerintah dalam membangun pendidikan, yang selama ini lebih menekankan hanya pada dimensi struktural dengan pendekatan *input-output*, pemerintah berkeyakinan bahwa dengan meningkatkan mutu *input* maka dengan sendirinya akan dapat meningkatkan mutu *output*. Dengan keyakinan tersebut, kebijakan dan

upaya yang ditempuh pemerintah adalah pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan guru, menatar para guru, dan menyediakan dana operasional pendidikan secara memadai. Kenyataan tersebut memberikan gambaran umum bahwa pendekatan *input-output* secara makro belum menjamin peningkatan mutu sekolah dalam rangka meningkatkan dan pemeratakan mutu pendidikan.

Pendekatan *input-output* yang bersifat makro tersebut kurang memperhatikan aspek yang bersifat mikro yaitu proses yang terjadi di sekolah. Dengan kata lain, dalam membangun pendidikan, selain memakai pendekatan makro juga perlu memperhatikan pendekatan mikro yaitu dengan memberikan fokus secara luas pada institusi sekolah yang berkenaan dengan kondisi keseluruhan sekolah seperti budaya sekolah dan individu-individu yang terlibat di sekolah baik guru, siswa, dan kepala sekolah serta peranannya masing-masing dan hubungan yang terjadi satu sama lain.

Budaya sekolah berperan terhadap peningkatan keefektifan sekolah. Menurut Mayer dan Rowen dalam Jamaluddin (2002:24) budaya merupakan jiwa (spirit) sebuah sekolah yang memberikan makna terhadap kegiatan kependidikan sekolah tersebut, jika budaya sekolah lemah, maka ia tidak kondusif bagi pembentukan sekolah efektif. Sebaliknya budaya sekolah kuat maka akan menjadi fasilitator bagi peningkatan sekolah efektif. Sekolah sebagai sistem memiliki tiga aspek pokok yang erat kaitannya dengan sekolah efektif yakni proses belajar mengajar, kepemimpinan dan manajemen sekolah serta budaya sekolah.

Sebagai sebuah organisasi, sekolah mempunyai budaya yang berbeda-beda sesuai dengan sejarah serta pembentukan budayanya masing-masing. Budaya sekolah makin mendapat perhatian dalam kajian organisasi serta manajemen

pendidikan untuk menunjukkan keunikan sosial dari suatu organisasi termasuk sekolah, dan setiap pendidik mengetahui bahwa setiap sekolah pada dasarnya bersifat unik, dan berbeda satu dengan lainnya. Keunikan ini merupakan suatu kepribadian yang menggambarkan bagaimana sekolah tersebut melaksanakan peran dan tugasnya dalam mendidik masyarakat yang menggunakan jasa sekolah.

Secara sederhana budaya sekolah adalah budaya organisasi yang terjadi dalam konteks lembaga sekolah dengan karakteristik dan lingkungannya sendiri-sendiri, namun untuk memberi pemahaman lebih jauh tentang makna dan posisi penting budaya organisasi sekolah dalam proses pendidikan.

Dalam Rafi Maslowski (2001.www.ub.utwente.nl), menyatakan bahwa *school culture is defined as “the basic assumptions, norms, and values, and cultural artifacts that are shared by school members, which influence their functioning school*. Budaya sekolah diartikan sebagai suatu asumsi dasar, norma-norma, dan nilai-nilai, dan budaya-budaya yang diberikan oleh personil sekolah, yang mempengaruhi fungsi mereka, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa anggapan dasar, nilai-nilai yang dianut oleh warga sekolah dan hasil karya budaya mereka akan mempengaruhi fungsi sekolah, makin baik budaya sekolah, dalam mencapai tujuan pendidikan budaya sekolah yang perlu ada antara lain, budaya kerjasama yang tinggi antara warga sekolah, musyawarah dalam mengambil keputusan yang akan dilaksanakan, disiplin dalam melaksanakan tugas masing-masing, terbuka satu sama lain, saling percaya dan kebiasaan menilai hasil kerja sendiri. Sekolah yang mempunyai budaya yang baik positif akan berdampak pada pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan karena itu perlu menjadi perhatian pimpinan sekolah.

Kecamatan Lengayang merupakan sebuah kecamatan yang memiliki sejarah panjang dalam terbentuknya menjadi sebuah kecamatan, yang merupakan sebuah daerah yang dulunya berasal dari gabungan kenegarian Lakitan dan Kambang. Riwayat ini menyiratkan banyaknya nilai-nilai budaya yang berakar kuat di masyarakat yang menjadi pedoman hidup, adat istiadat yang pada akhirnya membentuk perilaku masyarakat secara keseluruhan dan seharusnya juga akan berpengaruh terhadap nilai-nilai dan perilaku yang berkembang di lembaga pendidikan terutama nilai-nilai yang berkembang pada warga sekolah. Salah satu nilai-nilai tersebut yang sampai saat ini masih tetap tampak pada masyarakat Lengayang masih mengikuti pendidikan dimulai jenjang PAUD, pendidikan dasar dan menengah, hingga perguruan tinggi. Tetapi dilema yang terlihat bahwa masyarakat kurang memiliki perhatian khusus dalam menyekolahkan generasi/anak-anaknya untuk mengikuti pendidikan secara baik dimulai pada jenjang PAUD, pendidikan dasar dan menengah, hingga perguruan tinggi. Tetapi saat ini, masyarakat menganggap bahwa anak-anaknya belajar diserahkan saja ke sekolah tanpa diawasi dengan berbagai alasan dan keadaan yang menjadi penyebabnya. Sehingga, sebuah sekolahpun secara tidak langsung harus mampu menjawab dan mengatasi persoalan tersebut untuk dapat tetap memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk bersama-sama menyadari arti pentingnya pendidikan.

SMP Negeri 1 Lengayang di kecamatan Lengayang merupakan salah satu sekolah yang cukup berpotensi untuk dikembangkan terus dari tahun ke tahun dan sekolah ini dapat dikategorikan sebagai sekolah yang diminati oleh masyarakat terbukti dengan jumlah peserta didiknya yang setiap tahunnya meningkat. Namun, kondisi tersebut tidak sejalan dengan pencapaian kualitas pendidikan yang sudah

semestinya menjadi tujuan sebuah lembaga pendidikan. Seharusnya di sekolah ini sudah tercipta suatu lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan tertib sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Hal ini dapat terjadi melalui penciptaan norma dan kebiasaan positif, hubungan dan kerjasama yang harmonis yang didasari oleh sikap saling menghormati dari warga sekolah dan menjadi nilai yang dianut bersama yang selama ini ada di masyarakat, sehingga menjadi sebuah budaya di sekolah. Karena budaya tersebut akan mendorong setiap warga sekolah bertindak dan melakukan sesuatu yang terbaik yang menghasilkan prestasi peserta didik yang tinggi, dan terlihat dari tujuan sekolah menjadi sekolah yang unggul, pembelajaran yang dapat diukur, fisik sekolah yang baik, perilaku-perilaku positif yang ditampilkan, rasa memiliki, kekeluargaan dan kebersamaan, dan menjadi budaya di sekolah.

Menyikapi pentingnya keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak hanya didukung oleh lengkapnya sarana dan prasarana, guru yang berkualitas ataupun siswa yang baik tetapi budaya sekolah berperan terhadap peningkatan keefektifan sekolah. Depdiknas (2003:10), sekolah sebagai sistem memiliki tiga aspek pokok yang erat kaitannya dengan sekolah efektif yakni proses belajar mengajar, kepemimpinan dan manajemen sekolah serta budaya sekolah.

Budaya sekolah SMP Negeri 1 Lengayang merupakan hal yang menarik untuk dicermati, bagaimana pola perilaku yang ditampilkan warga sekolah dan pola perilaku pembinaan kepala sekolah yang merupakan budaya sekolah, untuk menjadikan sekolah yang efektif, karena banyak pihak menganggap bahwa pastilah budaya sekolah sudah berkembang di sekolah ini. Berdasarkan *grandtour* bersama beberapa personil sekolah pada bulan Januari 2012, ditemukan beberapa fenomena yang mengarah pada suatu keadaan bahwa budaya sekolah belum

maksimal dikembangkan di sekolah, seperti munculnya perilaku kurang disiplin dari warga sekolah yang ditandai dengan adanya guru yang meninggalkan kewajiban mengajar, datang ke sekolah atau masuk kelas terlambat meskipun jumlahnya tidak banyak.

Masih lemahnya tanggung jawab warga sekolah dalam melaksanakan tugas yang diembannya, juga kurang prakarsa dari warga sekolah dalam menggunakan sarana, teknologi dan sumber daya yang ada dan ini terlihat dalam beberapa aktivitas seperti kurang menggerakkan siswa untuk membersihkan sekolah, kurang tersusunnya buku pustaka walaupun sudah tersedia rak-rak buku di perpustakaan.

Walaupun disisi lain sudah terlihat kebersamaan dan kerjasama, saling menghargai dan menghormati, sudah adanya keterbukaan dari warga sekolah. Namun sebagai dampak pengembangan pola perilaku warga sekolah yang belum maksimal, sehingga dikhawatirkan hal ini akan berdampak pada merosotnya nilai-nilai budaya di sekolah.

Secara lengkap fenomena-fenomena yang diperoleh dalam pengamatan awal penelitian di SMP Negeri 1 Lengayang pada bulan Januari 2012 adalah sebagai berikut :

1. Dalam pandangan peneliti, warga sekolah belum melaksanakan budaya sekolah secara maksimal. Seharusnya nilai-nilai budaya dikembangkan dalam konteks persekolahan yang tentunya tidak dapat dilepaskan dari keberadaan sekolah itu sendiri sebagai organisasi pendidikan, yang memiliki peran dan fungsi untuk berusaha mengembangkan, melestarikan dan mewariskan nilai-nilai budaya kepada siswanya.

2. Berdasarkan data guru piket, didapat informasi ada beberapa guru yang tidak masuk mengajar dalam satu minggu ditemukan ada 2 atau 3 orang yang tidak masuk kelas saat ia harus mengajar.
3. Berdasarkan data yang diperoleh dari tata usaha diketahui bahwa peringkat sekolah SMP Negeri 1 Lengayang mengalami penurunan NEM , peringkat kabupaten Pesisir Selatan tahun 2010 peringkat 6, menjadi peringkat 8 tahun 2011 dan peringkat 12 tahun 2012.
4. Berdasarkan pandangan peneliti sudah terjalin kerjasama, keterbukaan, kebersamaan, musyawarah seperti terlihatnya komunikasi yang baik semua warga sekolah dalam keseharian.
5. Pada saat bel masuk kelas berbunyi, masih ada guru-guru yang datang terlambat atau saat jam istirahat berakhir, masih ada guru-guru yang mengobrol di kantor majelis guru padahal mereka seharusnya sudah berada di kelas.
6. Masih ada guru yang belum mampu memanfaatkan atau menginteraksikan sarana dan kemajuan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran
7. Dalam pandangan peneliti, kepala sekolah sudah menjalin kerja sama, terbuka, musyawarah, berkomunikasi dengan baik dalam pengelolaan sekolah namun masih bertoleransi terhadap sebagian budaya sekolah seperti disiplin, kerja keras dalam mencapai mutu sekolah, menjaga kebersihan sekolah dan peningkatan kemampuan dalam penggunaan teknologi yang seharusnya dikembangkan dalam sekolah agar menjadikan sebuah sekolah yang efektif.

Budaya sekolah yang kurang baik tersebut tidak dapat dibiarkan terus berlangsung karena akan mempengaruhi terutama merosotnya mutu sekolah dan

karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan bagaimana sebaiknya pembinaan yang dilakukan.

B. Fokus dan Masalah Penelitian

Dari kajian mengenai latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang akan diteliti adalah mengenai budaya sekolah SMP Negeri 1 Lengayang. Adapun permasalahan yang dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pola perilaku yang ditampilkan warga sekolah dalam melaksanakan tugasnya dan faktor-faktor apa yang mendasarinya?
2. Bagaimanakah pola perilaku kepala sekolah dalam membina budaya sekolah dan faktor-faktor apa yang mendasarinya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan:

1. Pola perilaku warga sekolah yang ditampilkan dalam menjalankan tugasnya dan faktor yang mendasarinya.
2. Pola perilaku kepala sekolah dalam membina budaya sekolah dan faktor yang mendasarinya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantara manfaat itu adalah:

1. Secara konseptual dapat memperkaya teori tentang budaya sekolah sebagai suatu sub. sistem dari system persekolahan.
2. Sebagai pengetahuan dan salah satu acuan bagi kegiatan keilmuan dalam masalah yang sama di masa yang akan datang.
3. Dapat memberikan sumbangan saran dan pikiran bagi lembaga pendidikan dalam kebijakan yang berhubungan dengan budaya sekolah.

4. Sebagai masukan dalam mencari alternatif jawaban dari masalah yang berkaitan dengan budaya sekolah bagi penyelenggaraan pendidikan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut:

SMP Negeri 1 Lengayang terkonstruksi dengan baik yang terdiri dari interior dan eksterior yang sudah ditata, ruang interior terdiri dari ruang kepala sekolah, guru, tata usaha, dan siswa, dan ruangan ini dihiasi dengan gambar-gambar dinding, slogan, dan gambar presiden beserta wakil presiden. Sedangkan ruang eksteriornya berupa halaman luas yang terdiri dari lapangan basket, taman yang berguna untuk siswa agar dapat mengekspresikan diri mereka. Telah terjalin komunikasi yang baik semua warga sekolah, tidak ada yang saling bermusuhan dan bersaing dengan cara yang kurang sehat, semua warga sekolah merasa terlibat di sekolah, warga sekolah telah melakukan kegiatan dalam memperingati hari-hari besar keagamaan, sekolah sudah memiliki fasilitas untuk beribadah sebuah mushallah dan memberi kesempatan kepada warga sekolah untuk menjalankan ibadah, sikap dan tindakan menghargai dan memberikan perlakuan sama terhadap siswa begitu juga guru dan pegawai, dikantor sekolah sudah memiliki catatan kehadiran guru, pegawai dan siswa, juga telah memiliki tata tertib sekolah yang berlaku untuk siswa dan yang berlaku untuk guru dan pegawai, Budaya keterbukaan antar warga sekolah dan juga sudah terbina melakukan evaluasi kerja, disamping itu budaya musyawarah dalam pengambilan kebijakan oleh sekolah telah dilakukan secara optimal. masih ada nilai-nilai yang tidak dijalankan oleh warga sekolah padahal hal tersebut merupakan nilai budaya sekolah seperti menyediakan tempat temuan barang yang hilang, belum disediakan kantin

kejujuran, menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah, sehingga belum tercipta situasi yang menantang, dalam penggunaan teknologi masih belum maksimal sehingga masih banyak tugas yang masih tergantung penyelesaiannya pada orang lain. Di sisi lain pengguna perpustakaan frekuensinya masih rendah dan juga keteraturan dalam perpustakaan yang sesuai dengan aturan sebuah pustaka.

Kepala sekolah SMP N 1 Lengayang telah membina budaya kerjasama baik secara internal bersama majelis guru dan pegawai, dan secara eksternal terjalin kerjasama dengan masyarakat dalam bentuk organisasi komite sekolah dan wali murid. Kepala sekolah dalam mengelola sekolah melibatkan setiap komponen dengan melaksanakan pembagian kerja dan menunjuk bagian kurikulum, kesiswaan, sarana, prasarana, keuangan, ketatausahaan, hubungan sekolah dengan masyarakat dan saling menghargai satu sama lain. Kegiatan sekolah dalam jangka tahunan diselenggarakan dengan membentuk kepanitiaan sehingga tugas dan peran dalam kegiatan tersusun secara rapi dan jelas.

Kepala sekolah dalam membina budaya sekolah di SMP N 1 Lengayang terutama menjalin komunikasi yang baik dengan semua warga sekolah sehingga terbina hubungan yang baik antar personal sekolah dan tidak ada yang saling bermusuhan dan bersaing dengan cara yang kurang sehat. Semua warga sekolah merasa terlibat di sekolah, sehingga tidak terlihat siswa-siswa yang keluar masuk kelas pada saat pembelajaran, dan terlihat tidak ada guru yang terlambat masuk kelas, hal ini tertanam pada seluruh komponen sekolah yang didasari bahwa sekolah adalah milik bersama. Menciptakan budaya sekolah yang kondusif sehingga suasana kerja yang terjadi secara harmonis di antara komponen sekolah

sehingga kesulitan dan tantangan yang dihadapi dapat diselesaikan secara bersama.

B. Implikasi

1. Pola Perilaku yang ditampilkan warga sekolah dalam melaksanakan tugasnya dan faktor-faktor apa yang mendasarinya di SMP Negeri 1 Lengayang.

Pentingnya membangun budaya organisasi di sekolah terutama berkenaan dengan upaya pencapaian tujuan pendidikan sekolah dan peningkatan kinerja sekolah. Sebagaimana ditunjukkan bahwa budaya organisasi di sekolah berkorelasi dengan peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa serta kepuasan kerja dan produktivitas guru. Adanya pengaruh budaya organisasi di sekolah terhadap prestasi siswa dan budaya organisasi di sekolah juga memiliki korelasi dengan sikap guru dalam bekerja.

Pelaksanaan budaya sekolah dilakukan secara terintegrasi yaitu antara guru, orang tua, masyarakat, dan pihak lain agar dapat ditingkatkan. Hal ini berguna untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru maupun siswa dalam pelaksanaan tugas dan menjembatani permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan budaya sekolah. Pertemuan ini sangat diperlukan untuk perbaikan program yang telah ditetapkan untuk kemajuan sekolah. Selanjutnya, untuk memperbaiki program-program yang terkait dengan budaya sekolah yang dapat dikembangkan berdasarkan informasi yang lebih akurat dari masyarakat.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai implikasi terhadap kebutuhan masyarakat sehingga menuntut peningkatan pengetahuan dan keterampilan oleh semua warga sekolah. Untuk itu keterampilan guru maupun kepala sekolah perlu ditingkatkan melalui seminar dan lokakarya guna memperbarui pengetahuan dan keterampilannya. Pembaharuan pengetahuan dan

keterampilan merupakan faktor penting untuk kesinambungan, penyesuaian terhadap pengetahuan serta keterampilan yang selalu berproses dan mengalami perubahan.

Untuk melihat perkembangan institusi perlu dilakukan perbandingan dengan institusi lain guna mengukur budaya sekolah. Dalam kaitan pengukuran tersebut, maka perlu dilakukan studibanding terhadap kegiatan sekolah yang lebih maju. Proses belajar melalui studibanding mengakibatkan terjadinya interaksi yang produktif melalui pengalaman sukses serta faktor-faktor penghambat maupun jalan keluar yang dikembangkan. Kasus-kasus identik yang ditemukan dalam studibanding dapat memberikan inspirasi dalam menyelesaikan masalah-masalah yang belum terpecahkan sehingga dapat menegakkan budaya sekolah yang berkualitas.

2. Pola Perilaku kepala sekolah dalam membina budaya sekolah dan faktor-faktor apa yang mendasarinya di SMP Negeri 1 Lengayang

Upaya untuk membina budaya sekolah terutama berkenaan tugas kepala sekolah selaku leader dan manajer di sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah mampu melihat lingkungan sekolahnya secara holistik, sehingga diperoleh kerangka kerja yang lebih luas guna memahami masalah-masalah yang sulit dan hubungan-hubungan yang kompleks di sekolahnya. Melalui pendalaman pemahamannya tentang budaya organisasi di sekolah, maka ia akan lebih baik lagi dalam memberikan penajaman tentang nilai, keyakinan dan sikap yang penting guna meningkatkan stabilitas dan pemeliharaan lingkungan belajarnya.

Megembangkan budaya sekolah dengan segala sesuatu yang ada disekitar yang dapat mempengaruhi warga sekolah dalam menjalankan aktifitas. Dengan adanya budaya sekolah yang kondusif menyebabkan para guru merasa senang dan

nyaman dalam bekerja. Kondisi sekolah ini sangat mempengaruhi cara kerja guru. Suasana dalam keadaan tenteram, hubungan yang sangat bersahabat tampak menonjol diantara para penghuninya. Jadi budaya sekolah yang kondusif dapat mendukung terselenggaranya proses pembelajaran yang baik karena didukung hubungan antara pribadi para penghuninya. Kepala sekolah harus menegakkan budaya sekolah yang merupakan suatu kondisi dimana keadaan sekolah dan lingkungan dalam keadaan yang sangat aman, damai, menyenangkan untuk kegiatan belajar dan mengajar.

Budaya sekolah merupakan nilai-nilai yang berlaku sehingga telah menjadi kebiasaan warga sekolah. Untuk itu salah satu cara yang dapat dilakukan adalah pengembangan kultur sekolah melalui pendekatan moral keagamaan. Nilai ini berlandaskan nilai moral maupun agama yang bertujuan memanusiakan manusia. Sementara itu nilai moral dan agama yang dianut berkembang pula dalam kehidupan keluarga dan masyarakat Indonesia. Penanaman nilai budaya masyarakat berdasarkan nilai moral agama yang telah berlaku dapat memperkuat kultur sekolah melalui pesan moral agama melalui *sound system* pada jam istirahat, dan kegiatan kemanusiaan yang melibatkan warga sekolah.

C. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, untuk dapat menciptakan budaya sekolah yang baik di SMP N 1 Lengayang, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk Kepala SMP N 1 Lengayang
 - a. Kepala sekolah mempunyai kiat dan strategi yang lebih baik dalam menciptakan budaya sekolah seperti menjalin kerjasama dengan pihak lain untuk menyediakan fasilitas kantin kejujuran untuk mengembangkan

budaya jujur, memberi penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin untuk mengembangkan budaya disiplin, menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca untuk mengembangkan budaya gemar membaca.

- b. Kepada kepala sekolah menanamkan komitmen kepada semua warga sekolah sehingga tercipta budaya yang menyenangkan seperti melaksanakan tugas tanpa disuruh sehingga perilaku seseorang bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya.
 - c. Diharapkan kepada kepala sekolah agar mengayomi semua warga sekolah dalam menciptakan budaya sekolah seperti memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
2. Untuk Guru maupun pegawai Tata Usaha
- a. Diharapkan kepada guru maupun pegawai Tata Usaha mempunyai komitmen yang sama dengan kepala sekolah dalam menciptakan budaya sekolah kearah yang lebih efektif seperti menghindari kecurangan dalam pelaksanaan tugas dan akan tertanam nilai tanggungjawab.
 - b. Kepada guru maupun pegawai Tata Usaha agar menciptakan relasi kekeluargaan dan kebersamaan seperti pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban
3. Bagi siswa
- a. Kepada siswa agar mempunyai komitmen yang tinggi dalam menciptakan budaya sekolah seperti menjalankan aturan tata tertib sekolah dan aturan lain, dan bekerja keras untuk berprestasi.
 - b. Kepada siswa untuk mematuhi peraturan yang berkaitan dengan budaya sekolah dapat dipenuhi dengan baik

4. Bagi sekolah Diharapkan
 - a. Sekolah dapat menciptakan suasana yang memberikan harapan, dimana para guru percaya bahwa siswa dapat berprestasi baik.
 - b. Sekolah menekankan kepada siswa dan guru bahwa belajar merupakan alasan yang paling penting untuk bersekolah
5. Untuk Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan
 - a. Perlu upaya/ kebijakan yang dapat memperkuat budaya yang berlaku di sekolah. Optimalisasi perekrutan dan penempatan kepala sekolah yang berstandar dan memang dibutuhkan.
 - b. Menggiatkan secara lebih dominan kegiatan pengembangan sekolah. Hal ini dilakukan agar sekolah menjadi makin mandiri dalam menjalankan fungsi dan tugasnya.
 - c. Membangun hubungan yang harmonis dengan guru-guru supaya tercipta interpersonal yang akrab dan saling membangun.

DAFTAR RUJUKAN

- Admin, 2011. *Learning from Qualitative Data Analysis*. Tersedia pada www.rasch.org/rmt1crmt9la.htm. (diakses pada 21 Maret 2011)
- Agustiar Syah Nur. 2008. *Qualitative Research Methodology*. Diktat kuliah, tidak dipublikasikan. Padang: Pascasarjana Universitas Negeri Padang
- Atmosoeprapto, Kisdarto. 2000. *Manajemen SDM, berdaya dengan Kepemimpinan efektif dan manajemen efisien*. Jakarta : PT. Elexmedia Komputindo
- Bogdan, R.C., Biklen, S.K. 1982. *Qualitative Research For Education: An Introduction to Theory and Method*. Boston :Allyn and Bacon, Inc.
- Bogdan Robert, Steven J. Tylor. 1993. *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Burhan Bungin. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif. Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Brown, Rexford. 2004. *School Culture and Organization*. www.Dpsk12.org.
- Caldwell, Brian J., & Jim M. Spinks. 1992. *Leading the Self-Managing School*. Washington DC: The Palmer Press.
- Effendi. 2006. *Kepemimpinan Kepala Sekolah MTsN Model 1 Bukittinggi*. Padang: PPS UNP.
- _____. 2000. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewasn Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. 2000. *Pengambilan Keputusan*. Padang
- Goleman, Daniel. 2006. *The Socially Intellegent Leader*, www.ASCD.org. 15 Januari 2012
- Hasanah. 2008. *Produktivitas Manajemen Sekolah*. Bandung : CV. Alfabeta
- Hamdan Mansoer. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Irawan, Prasetya. 1999. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA-LAN Press
- Ibrahim Bafadal. 2003. *Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.